

PENGEMBANGAN DAN PENGAJARAN MODUL BAHASA INGGRIS UNTUK MEMFASILITASI KEGIATAN BELAJAR SISWA SELAMA WABAH COVID 19 DI PANTI ASUHAN YLBMI DESA PANDAU JAYA KABUPATEN KAMPAR

Rugaiyah

Universitas Islam Riau

ruqaiyah@edu.uir.ac.id

ABSTRAK

SD 022 merupakan sekolah dasar yang berada di bawah naungan Panti Asuhan YLBMI berlokasi di jalan Amal no 17 Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar. Siswa SD 022 mendapatkan pendidikan formal, materi pelajaran yang diajarkan di SD 022 ini juga berdasarkan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah metode ceramah dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi, sedangkan metode demonstrasi digunakan dengan mempersilahkan siswa mempraktekkan kosa kata yang telah diajarkan. Salah satu materi yang diajarkan di kelas 6 adalah bahasa Inggris yang menjadi target pengabdian Masyarakat oleh tim PKM FKIP UIR Prodi Bahasa Inggris. Pemberian buku modul bahasa Inggris serta pelatihan mengenal kosa kata bahas Inggris telah dilaksanakan pada tanggal 29 Maret 2021 yang diikuti oleh 13 siswa. Materi yang diberikan adalah tentang *Part of Body, Fruit, Anaimal, Colour, dan Family member*. Pelatihan tersebut bertujuan untuk memperkenalkan kosa kata yang digunakn sehari-hari serta untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pengucapan bahasa Inggris. Selain itu, sebagai bekal bagi mereka yang akan melanjutkan pendidikan mereka di jenjang yang lebih tinggi. Pelaksanaan pengabdian berjalan dengan lancar dengan hasil yang cukup baik, hal ini ditandai dengan keberhasilan siswa dalam men yebutkan kosa kata yang telah diajarkan dengan baik dan benar.

Kata Kunci : *Panti Asuhan, Modul Bahasa Inggris*

ABSTRACT

Elementary School (SD) of 022 is a school under the auspices of the YLBMI Orphanage, located on Jalan Amal no 17, Pandau Jaya Village, Kampar Regency. Students of Elementary School 022 get formal education, the subject matter taught is also based on the local curriculum that has been set by the government. The methods used in the implementation of this service are lectures and demonstrations. The lecture method is used to convey the material, while the demonstration method is used by allowing students to practice the vocabulary that has been taught. One of the materials taught in grade 6 is English which is the target of community service by the PKM FKIP UIR English Study Program team. The giving of English module books as well as training to recognize English vocabulary was held on March 29 and 30, 2021, which was attended by 13 students. The material given is about *Part of Body, Fruit, Anaimal, Color, and Family members*. The training aims to introduce vocabulary that is used daily and to improve students' ability in English pronunciation. Besides that, as provisions for those who will continue their education at a higher level. The implementation of the service runs smoothly with quite good results, this is indicated by the success of students in mentioning the vocabulary that has been taught properly and correctly.

Keyword : *Orphanage, English Module*



PENDAHULUAN

Panti Asuhan YLBMI berlokasi di jalan Amal no 17 Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar yang berdiri di atas lahan seluas setengah hektar adalah pemilik bapak Nasrun Chan. Panti asuhan ini memiliki anak asuh sebanyak kurang lebih 100 orang mulai dari umur 2 tahun hingga 15 tahun. Jenjang pendidikan yang ada di panti asuhan ini mulai dari tingkat SD hingga SMP. Pada umumnya anak asuh yang tinggal di panti Asuhan ini berasal dari keluarga tidak mampu ada yang tidak memiliki orang tua (ayah) atau (ibu). Orang tua anak sengaja menitipkan anaknya ke panti Asuhan tersebut dengan alasan ketidak mampuannya dalam mendidik dan membiayai sekolah anaknya, namun harapan orang tua agar anaknya dapat tumbuh dan berkembang serta mendapatkan pendidikan yang layak sebagaimana mestinya. Banyak anak-anak yang sudah tinggal di panti asuhan ini sudah merasa betah dan menganggap ibu asuhnya sebagai ibu kandungnya sendiri, sehingga banyak di antara mereka enggan untuk pulang ke rumah orang tuanya apabila hari libur sekolah dan memilih tetap tinggal di panti asuhan tersebut bersama teman-teman lainnya yang memang sudah tidak memiliki keluarga.

Kehidupan anak-anak yang tinggal di Panti Asuhan ini mendapatkan perlakuan yang baik dari ibu asuhnya, hal inilah yang membuat mereka betah tinggal di panti asuhan tersebut. Meskipun keadaan panti tersebut sangat sederhana karena semua pembiayaan ditanggung oleh yayasan panti tersebut sekaligus pemilik panti tersebut. Sesekali ada juga orang yang mengulurkan tangan berbagi rezeki terkadang berupa uang atau makanan.

Guru-guru yang mengajar di sini juga adalah sukarela yang ikhlas membagikan ilmunya kepada anak-anak yang sangat membutuhkan nya. Dengan demikian buku pelajaran yang tersedia di panti asuhan tersebut sangat terbatas. Mereka sangat mengharapkan uluran tangan dari orang-orang yang mau mendermakan sedikit hartanya untuk membelikan buku-buku untuk anak-anak yang ada di panti tersebut.

Dengan alasan tersebutlah Tim pelaksana PKM memutuskan untuk melaksanakan Pengabdian kepada Masyarakat di Panti Asuhan tersebut.

Menurut

Gospor Nabor (Bardawi Barzan:1999: 5) Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup.

Panti sosial asuhan anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi ...pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang

diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional (Depsos RI, 2004:4) .

Santoso (2005) mendefinisikan pengertian sebuah panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anak-anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat.

Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- (1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat
- (2) Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak telantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak.
- Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan:

Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas- fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.

Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan-kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

Fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar

Tujuan Panti Asuhan

Tujuan panti asuhan menurut Departemen Sosial Republik Indonesia yaitu:

- (1) Panti asuhan memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja sosial kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka ke arah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat. Tujuan penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan sosial anak di panti asuhan adalah terbentuknya manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

Fungsi Panti Asuhan

Panti asuhan berfungsi sebagai sarana pembinaan dan pengentasan anak terlantar. Menurut Departemen Sosial Republik Indonesia panti asuhan mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai pusat pelayanan kesejahteraan sosial anak. Panti asuhan berfungsi sebagai pemulihan, perlindungan, pengembangan dan pencegahan: Fungsi pemulihan dan pengentasan anak ditujukan untuk mengembalikan dan menanamkan fungsi sosial anak asuh. Fungsi ini mencakup kombinasi dari ragam keahlian, teknik, dan fasilitas-fasilitas khusus yang ditujukan demi tercapainya pemeliharaan fisik, penyesuaian sosial, psikologis penyuluhan, dan bimbingan pribadi maupun kerja, latihan kerja serta penempatannya.
- 2) Fungsi perlindungan merupakan fungsi yang menghindarkan anak dari keterlambatan dan perlakuan kejam. Fungsi ini diarahkan pula bagi keluarga-keluarga

dalam rangka meningkatkan kemampuan keluarga untuk mengasuh dan melindungi keluarga dari kemungkinan terjadinya perpecahan.

3) Fungsi pengembangan menitikberatkan pada keefektifan peranan anak asuh, tanggung jawabnya kepada anak asuh dan kepada orang lain, kepuasan yang diperoleh karena kegiatan- kegiatan yang dilakukannya. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengembangan potensi dan kemampuan anak asuh dan bukan penyembuhan dalam arti lebih menekankan pada pengembangan kemampuannya untuk mengembangkan diri sendiri sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan.

4) Fungsi pencegahan menitikberatkan pada intervensi terhadap lingkungan sosial anak asuh yang bertujuan di satu pihak dapat menghindarkan anak asuh dari pola tingkah laku yang sifatnya menyimpang, di lain pihak mendorong lingkungan sosial untuk mengembangkan pola-pola tingkah laku yang wajar.

Pengertian Modul Pembelajaran

Modul pembelajaran merupakan satuan program belajar mengajar yang terkecil, yang dipelajari oleh siswa sendiri secara perseorangan atau diajarkan oleh siswa kepada dirinya sendiri (*self-instructional*) (Winkel, 2009:472). Sedangkan menurut (Anwar, 2010). Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan

Vembriarto (1987:20), menyatakan bahwa suatu modul pembelajaran adalah suatu paket pengajaran yang memuat satu unit konsep daripada bahan pelajaran. Pengajaran modul merupakan usaha penyelenggaraan pengajaran individual yang memungkinkan siswa menguasai satu unit bahan pelajaran sebelum dia beralih kepada unit berikutnya. Adapun menurut Menurut Goldschmid, Modul pembelajaran sebagai sejenis satuan kegiatan belajar yang terencana, di desain guna membantu siswa menyelesaikan tujuan-tujuan tertentu. Modul adalah semacam paket program untuk keperluan belajar (Wijaya, 1988:128).

Berdasarkan beberapa pengertian modul di atas maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran adalah salah satu bentuk bahan ajar yang dikemas secara sistematis dan menarik sehingga mudah untuk dipelajari secara mandiri.

Ciri-ciri/ Karakteristik Modul

Modul pembelajaran merupakan salah satu bahan belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa secara mandiri. Modul yang baik harus disusun secara sistematis, menarik, dan jelas. Modul dapat digunakan kapanpun dan dimanapun sesuai dengan kebutuhan siswa.

Anwar (2010), menyatakan bahwa karakteristik modul pembelajaran sebagai berikut:

- a. *Self instructional*, Siswa mampu membelajarkan diri sendiri, tidak tergantung pada pihak lain.
- b. *Self contained*, Seluruh materi pembelajaran dari satu unit kompetensi yang dipelajari terdapat didalam satu modul utuh.
- c. *Stand alone*, Modul yang dikembangkan tidak tergantung pada media lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan media lain.

- d. *Adaptif*, Modul hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
- e. *User friendly*, Modul hendaknya juga memenuhi kaidah akrab bersahabat/akrab dengan pemakainya.
- f. Konsistensi, Konsisten dalam penggunaan font, spasi, dan tata letak.

Kelemahan Pembelajaran dengan Menggunakan Modul

Belajar dengan menggunakan modul juga sering disebut dengan belajar mandiri. Menurut Suparman (1993:197), menyatakan bahwa bentuk kegiatan belajar mandiri ini mempunyai kekurangan-kekurangan sebagai berikut :

- a) Biaya pengembangan bahan tinggi dan waktu yang dibutuhkan lama.
- b) Menentukan disiplin belajar yang tinggi yang mungkin kurang dimiliki oleh siswa pada umumnya dan siswa yang belum matang pada khususnya.
- c) Membutuhkan ketekunan yang lebih tinggi dari fasilitator untuk terus menerus memantau proses belajar siswa, memberi motivasi dan konsultasi secara individu setiap waktu siswa membutuhkan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan proses persiapan dengan mitra, selanjutnya persiapan materi, membagikan buku berupa Modul kepada seluruh siswa SD 022 Panti Asuhan YLPMI serta memberikan pelatihan sesuai dengan yang materi ada pada modul, dan yang terakhir adalah menyusun laporan kegiatan pengabdian, sebagaimana yang diuraikan berikut ini.

1. Tahap Persiapan
Pada tahapan ini dilakukan pertemuan dengan mitra dan mendiskusikan tentang kondisi mitra, materi-materi yang dibutuhkan siswa serta penentuan jadwal pelaksanaan.
2. Tahap Penyusunan Modul
Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini adalah mencari materi-materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Selanjutnya, membuat modul yang akan digunakan pada saat pelaksanaan PKM. Tahapan ini dimulai dari bulan September dan October 2020.
3. Tahap Pelaksanaan Pelatihan/ Pengabdian
Pelatihan dilaksanakan selama dua hari, yaitu tanggal 29 dan 30 maret 2021 di ruangan kelas enam SD 022. Selanjutnya, materi yang diajarkan adalah (1) Animal, (2) Part of Body, (3) Fruits, dan (4) Family Member.
4. Penyusunan Laporan Pengabdian
Pada tahapan ini dilakukan penyusunan pelaporan pengabdian sebagai bentuk rasa tanggung jawab terhadap pelaksanaan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di SD 022 Panti Asuhan YLPMI Riau Jl. Amal Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar pada tanggal 29 hingga 30 Maret 2021.

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Peserta dari kegiatan pengabdian ini adalah siswa SD kelas 6 022. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan pada pengabdian ini adalah metode sosialisasi dan demonstrasi. Metode sosialisasi menitik beratkan pada penjelasan materi kepada siswa. Sedangkan metode demonstrasi digunakan pada saat siswa mempraktekkan ucapan-ucapan kosa kata yang telah diajarkan.

Kegiatan pelaksanaan PKM di Panti Asuhan YLBMI (Yayasan Lembaga Bakti Muslim Indonesia Riau) yang berlokasi di jalan Amal RT 04 RW 03 Desa Pandau Jawa Kecamatan Siak Hulu-Kabupaten Kampar. terdapat beberapa sekolah yang bernaung di bawah panti asuhan tersebut, yaitu SD 022, sekolah Madrasah Ibtida'iyah, dan Madrasah Tsanawiyah. Objek pengabdian ini adalah SD 022 yang memiliki 6 kelas mulai dari kelas 1 hingga kelas 6. Kelas 6 SD menjadi target pengabdian tim PKM FKIP UIR 2021. Jumlah siswa keseluruhan di SD tersebut adalah 89 orang, sedangkan jumlah guru sebanyak 10 orang. Adapun siswa kelas 6 SD hanya terdiri atas 13 orang. Meskipun sekolah SD tersebut berada dalam lingkungan panti asuhan YLBMI, namun siswa yang bersekolah di sekolah tersebut juga ada yang berasal dari luar panti asuhan. Siswa yang berasal dari luar panti asuhan adalah berasal dari keluarga yang tidak mampu. Pada masa pandemi aktivitas belajar mengajar dibatasi, khusus kelas 6 SD dibagi menjadi dua kelompok dan masuk secara bergantian. Setiap kelompok mendapatkan kesempatan dua kali dalam satu minggu untuk belajar tatap muka langsung di sekolah, dengan catatan mengikuti protokol kesehatan.

Kegiatan pelaksanaan PKM di lapangan meliputi 2 kegiatan, yaitu (1) pemberian buku yang berupa modul pembelajaran Bahasa Inggris yang dibagikan secara gratis keseluruh siswa kelas 6 SD dan kepada guru kelas, (2) pemberian materi yang terdapat dalam buku modul tersebut.

Pemberian Materi oleh Tim Pengabdian

Pemateri pertama disampaikan langsung oleh ketua tim PKM, yaitu Dr. Rugaiyah, M. Pd dengan materi mengenal kelas kata dalam bahas Inggris. Terdapat 6 kelas kata yang diajarkan berdasarkan modul tersebut, anatara lain kata benda (Noun), kata kerja (Verb), kata sifat (adjective), adverbial, dan preposisi (preposition).



Gambar 1 Pemberian Materi oleh Dr. Rugaiyah

Setelah menyampaikan materi para siswa dimintak untuk mempraktekkan atau membaca kosa kata yang telah diberikan secara bergilir. Mereka juga mempraktekannya secara berpasangan sambil menyebutkan arti dari kosa kata yang disebutkan oleh temannya secara bergantian. Penyampaian materi pertama berlangsung selama 45 menit mengikuti jam pelajaran yang ada di sekolah tersebut. Penyampaian materi tentang kata benda: kata benda (noun) dibagi menjadi dua jenis, yaitu konkrit noun dan abstrak noun.

Materi yang diajarkan pada sesi kedua adalah *Part of Body*, adapun metode yang digunakan untuk menyampaikan materi ini adalah perpaduan antara '*Contextual Teaching Learning* dan *Demonstrative Method*'. Dengan menggunakan ke dua metode tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan kemampuan mereka dan dapat diaplikasikan langsung di dalam kelas. Guru harus mampu menguasai kelas demi terciptanya suasana yang kondusif, dengan demikian dapat tercapai terget yang diharapkan. Metode demonstratif ini, guru mempersilahkan siswa untuk berdiri di depan kelas mempraktekkan langsung dan menyebutkan tentang *Part of Baody*, sehingga suasana kelas menjadi hidup.



Gambar 2 Pemberian Materi *Part of the Body* oleh Dr. Rugaiyah, M.Pd

Di antara 13 siswa yang mengikuti proses pembelajaran, terdapat 3 orang siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori *sangat baik* karena mereka mampu menyebutkan *Part of Body* (bagian-bagian tubuh) dengan pengucapan dengan benar, bukan hanya itu, mereka juga mampu menyebutkan bagian-bagian tubuh dengan benar. Terdapat 6 siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori *baik*, hal ini disebabkan mereka tidak mampu mengucapkan *Part of Body* dengan benar meskipun mereka telah mampu menyebutkan bagian-bagian tubuh. Sedangkan siswa yang mendapatkan nilai pada kategori sedang sebanyak 4 orang siswa, hal ini dikarenakan siswa-siswa tersebut belum mampu menyebutkan bagian-bagian tubuh.

Materi yang diajarkan pada sesi ke ketiga adalah "*animal*" materi ini disampaikan dengan menggunakan metode "*Translation Method dan Demonstration Method*". Pada proses pembelajaran kali ini pemateri menggunakan metode translation

untuk menjelaskan arti dari masing-masing nama hewan yang diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan metode demontarasi, yaitu pemateri membawa contoh-contoh miniatur dari hewan-hewan yang diajarkan, misalnya hewan peliharaan dan hewan-hewan yang buas yang tinggal di hutan.



Gambar 3 Pemberian Materi oleh Karina Vaherni

Sesi ketiga adalah pemberian materi dengan judul "*Fruit*" pada sesi ini juga digunakan metode yang sama pada sesi sebelumnya, yaitu metode tranlation dan metode Demontarsi. Kedua metode tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenali nama-nama buah-buahan yang ada disekitar mereka.

Sesi ke empat adalah penyampaian materi dengan judul "*Family member*", materi ini disamapaikan oleh Ainul Mardiyah. Pemateri menyampaikan materinya dengan menggunakan pendekatan "*contextual teaching and learning*" dengan membagi siswa berpasang-pasangan. Masing-masing pasangan menyebutkan anggota keluarga mereka masing-masing. Para siswa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Adapun capaian yang diharapkan adalah siswa dapat menyebutkan nama-nama dari anggota keluarga mereka dalam bahasa Inggris. Penggunaan metode ini menuntut guru untuk lebih kreatif serta dapat mengendalikan kelas agar tetap kondusif.

SIMPULAN

Bahasa adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi anatara sesama dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pikiran. Salah satu bahasa yang paling banyak digunakan dalam dunia internaional adalah bahasa Inggris. Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang wajib dipelajari oleh siswa mulai dari jenjang sekolah dasar (SD) hingga jenjang perguruan tinggi. Untuk menunjang proses pembelajaran khususnya di Panti Asuhan YLBMI tim Pengabdian Masyarakat UIR memberikan sumbangan berupa buku, yaitu bahan Ajar untuk tingkat SD kelas 6. Bukan hanya itu tim PKM dari FKIP UIR juga berpartisipasi langsung dalam mengajarkan bahasa Inggris dengan menggunakan Buku ajar tersebut.

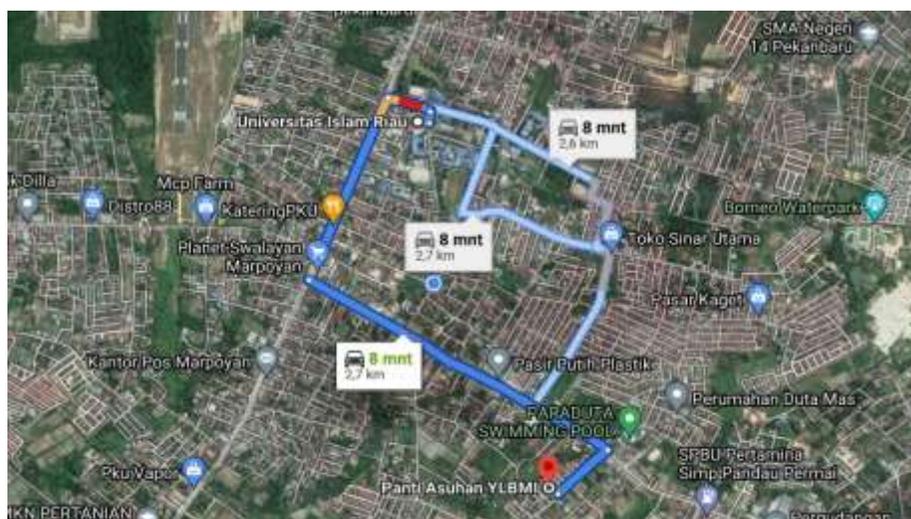
Berdasarkan hasil evaluasi diperoleh bahwa siswa-siswa SD 022 yang ada di lingkungan YLBMI beserta guru-guru menyambut baik atas pelaksanaan PKM tersebut. Hal ini dapat terlihat dari sambutan para guru serta antusias para siswa di dalam kelas saat penyampaian materi, rasa ingin tahu mereka terhadap bahasa Inggris cukup tinggi. Dengan adanya Program Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan di Panti Asuhan YLBMI telah membantu anak-anak tersebut dalam mengembangkan Bahasa Inggris mereka melalui pemahaman kosa kata. Diharapkan kedepannya dapat berguna untuk melakukan percakapan dalam Bahasa Inggris. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Pengabdian Masyarakat di Lingkungan Panti Asuhan YLBMI telah berjalan dengan sukses dan mereka berharap kegiatan ini dapat berlanjut.

SARAN

Setelah memaparkan kesimpulan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian FKIP UIR Bahasa Inggris, maka berikut dipaparkan saran-saran yang berkaitan dengan pelatihan ini.

1. Diharapkan kegiatan ini akan terlaksana kembali pada pengabdian masyarakat berikutnya
2. Guru-guru dan peserta mengharapkan waktu pelatihan yang diberikan kepada anak-anak lebih lama lagi dengan penambahan durasi pelaksanaan pelatihan.
3. Hendaknya pimpinan Universitas menghimbau para dosen untuk melaksanakan pengabdian ke tempat-tempat yang sangat membutuhkan uluran tangan. Seperti sekolah-sekolah yang minim fasilitas (Santoso, 2009)(“Utomo, Tjipto. 1991. Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. - Penelusuran Google,” n.d.)litas dan tak tersentuh oleh pemerintah.

PETA LOKASI



SD 022 Panti Asuhan YLBMI Riau Jl. Amal Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar dan berjarak 2,7 KM dari Universitas Islam Riau membutuhkan waktu kurang lebih 10 menit melalui Jalan Lintas Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Hall, R., Greenberg, D., Laures-Gore, J., & Pae, H. K. (2014). The relationship between expressive vocabulary knowledge and reading skills for adult struggling readers. *Journal of Research in Reading*, 37(S1), S87–S100.
<https://doi.org/10.1111/j.1467-9817.2012.01537.x>
- Santoso. (2009). Wijaya, Cece, dkk. 1988. Upaya Pembaharuan Dalam Pendidikan dan Pengajaran. Bandung: Remadja Karya - Penelusuran Google. Retrieved April 20, 2021, from media abadi website:
<https://www.google.com/search?q=Wijaya%2C+Cece%2C.dkk.+1988.+Upaya+Pembaharuan+Dalam+Pendidikan+dan+Pengajaran.+Bandung%3A+Remadja+Karya&oq=Wijaya%2C+Cece%2C.dkk.+1988.+Upaya+Pembaharuan+Dalam+Pendidikan+dan+Pengajaran.+Bandung%3A+Remadja+Karya&aqs=chrome>
- Utomo, Tjipto. 1991. Peningkatan dan Pengembangan Pendidikan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. - Penelusuran Google. (n.d.). Retrieved April 20, 2021, from <https://www.google.com/search?q=Utomo%2C+Tjipto.+1991.+Peningkatan+dan+Pengembangan+Pendidikan.+Jakarta%3A+Gramedia+Pustaka+Utama.&oq=Utomo%2C+Tjipto.+1991.+Peningkatan+dan+Pengembangan+Pendidikan.+Jakarta%3A+Gramedia+Pustaka+Utama.&aqs=chrome..69i57.2014j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Vembriarto, St. 1975. Pengantar Pengajaran Modul. Yogyakarta. - Penelusuran Google. (n.d.). Retrieved April 20, 2021, from <https://www.google.com/search?q=Vembriarto%2C+St.+1975.+Pengantar+Pengajaran+Modul.+Yogyakarta.&oq=Vembriarto%2C+St.+1975.+Pengantar+Pengajaran+Modul.+Yogyakarta.&aqs=chrome..69i57j0i22i30.2218j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8>